



TRANSFORMASI ATRIBUT MENJADI ELEMEN ESTETIS PADA KOSTUM OLAHRAGA

Irfandi Musnur , Mustika Syarifuddin

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain dan Seni Kreatif , Universitas Mercu Buana - Program Studi Pariwisata Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam , Institut Agama Islam Negeri Pare-pare

Irfandi.musnur@mercubuana.ac.id
mustikasyarifuddin@iainpare.ac.id

ABSTRAK Penggunaan produk Kostum *jersey* Olahraga menjadi varian gaya pada trend Fashion bagi kalangan masyarakat. Pengguna produk kostum ini telah merambah di beberapa kalangan, baik anak-anak, remaja sampai pada orang tua. Menariknya adalah *jersey* pada dasarnya memiliki komponen-komponen atribut yang diproduksi sebagai tuntutan fungsi, kini hadir sebagai sebuah ornamen visual estetika pada Fashion. Penelitian ini mencoba melihat dari sisi yang berbeda, yakni bagaimana transformasi fungsi atribut *jersey* olahraga (atribut merupakan elemen-elemen yang tertera pada kostum olahraga sebagai media fungsi penanda) menjadi atribut estetis pada Trend Fashion Olahraga. Hal ini akan diuraikan melalui identifikasi aspek-aspek fungsi baik visual, symbol, Phonogram, warna dan lainnya yang biasanya digunakan sebagai fungsi bertransformasi menjadi tampilan estetika pada produk Fashion Sport. Penelitian ini dilakukan dengan Metode Kualitatif Deskriptif dengan pendekatan analisa wacana. Identifikasi ini dilakukan melalui pendekatan analisa unsur-unsur visual atribut kostum olahraga, khususnya pada sampel kostum Sepak bola dan Baseball. Kostum ini menjadi sampel identifikasi berdasarkan analisa trend Fashion yang sering muncul pada Masyarakat. Melalui penelitian ini, berupaya menyampaikan perspektif konsep transformatif Fungsi menjadi estetika dalam fenomena Kostum *Sport* sebagai trend Fashion. Istilah “sporty” dalam Fashion kostum olahraga, dihadirkan melalui asosiasi elemen atribut yang pada dasarnya merupakan Fungsi Penanda pada kostum Olahraga yang sebenarnya. Atribut tersebut seperti nomor punggung, logo, phonogram, elemen warna, dan bentuk dari kostum itu sendiri. Trend fashion olahraga meminjam atribut tersebut untuk menghadirkan nuansa gaya *Sporty* pada mode trend busana.

Diterima:
2022-12-26
Direvisi:
2023-04-05
Disetujui:
2023-05-10

TRANSFORMASI FUNGSI ATRIBUT MENJADI ESTETIKA VISUAL TREND FHASION KOSTUM (JERSEY) OLAHRAGA

Irfandi Musnur, Mustika Syarifuddin

Kata Kunci: Kostum Olahraga, transformasi, fungsi, estetika, trend fhasion.

ATTRIBUTE TRANSFORMATION INTO AESTHETIC ELEMENTS IN SPORTS COSTUMES

ABSTRACT. *The use of sports jersey costume products is a style variant in fashion trends for the community. Users of this costume product have penetrated several circles, both children, teenagers and the elderly. What's interesting is that the jersey basically has attribute components that are produced as function demands, now present as an aesthetic visual ornament in fashion. This study tries to look at it from a different perspective, namely how to transform the function of sports jersey attributes (attributes are elements printed on sports costumes as media markers) into aesthetic attributes in Sports Fashion Trends. This will be explained through the identification of functional aspects, both visual, symbols, phonograms, colors and others which are usually used as a function of transformation into an aesthetic appearance on Fashion Sport products. This research was conducted using a descriptive qualitative method with a discourse analysis approach. This identification was carried out through an analysis approach to the visual elements of the attributes of sports costumes, especially in samples of football and baseball costumes. This costume is an identification sample based on an analysis of fashion trends that often appear in society. Through this research, it seeks to convey the perspective of the transformative concept of Function into aesthetics in the Sport Costume phenomenon as a fashion trend. The term "sporty" in the sports costume fashion, is presented through*

Keywords : Sport jersey T-shirt product, transformation, function, fashion trend.

PENDAHULUAN

Kehadiran Mode Busana olahraga menambah pilihan trend fhasion bagi kalangan masyarakat. Pengguna produk mode busana ini telah merambah dibeberapa kalangan,

TRANSFORMASI FUNGSI ATRIBUT MENJADI ESTETIKA VISUAL TREND FHASION KOSTUM (JERSEY) OLAHRAGA

Irfandi Musnur, Mustika Syarifuddin

baik anak-anak , remaja dan tua. Menariknya, untuk menghadirkan kesan *sport* pada mode busana olahraga meminjam ososiasi atribut-atribut yang ada pada kostum olahraga yang sebenarnya. Kesan sport ini dikenal dengan Gaya “*Sporty*” pada mode busana pada trend fashion saat ini. Dalam penelitian sebelumnya (Irfandi Musnur 2016) menjelaskan bagaimana pengguna T-shirt *jersey* sepak bola yang awalnya dihadirkan sebagai fungsi penanda dalam permainan berubah menjadi identitas pendukung dari sepak bola itu sendiri. Tidak terbatas hanya pada pembahasan tersebut, namun pada trend mode busana *sporty* saat ini, terdapat hal menarik. Yakni bagaimana proses transformasi fungsi atribut kostum olahraga menjadi estetika pada mode busana trend fashion saat ini.

Dari penelitian tersebut, menjadi jembatan untuk membuka diskusi baru yang menarik untuk dibahas. Transformasi fungsi menjadi estetika pada dasarnya bukan lagi isu baru dalam dunia Desain khususnya desain produk maupun desain komunikasi Visual misalnya. Seperti yang kita ketahui, ketika seseorang menyimak keindahan pesawat terbang yang pada dasarnya dibuat dengan tujuan fungsi. Pada kasus T-shirt *jersey* olahraga seperti itu, tidak hanya sebagai pakaian fungsional pesepak bola namun telah digunakan sebagai pilihan fashion yang sangat menarik. Transformasi ini dapat dilihat baik dari unsur material, visual maupun unsur komunikasi yang terdapat dalam *jersey* itu sendiri. Dalam wacana fungsi material, Misalnya *jersey* sepakbola didesain untuk mengakomodasi segala perilaku pemain sepak Bola dimana ada unsur material, penanda nomor, warna dan lainnya. Saat ini wacana fungsi tersebut dielaborasi menjadi komponen yang berubah menjadi trend fashion (estetika), tak jarang juga sebagai penanda pendukung sepak bola.

Dibandingkan dengan pakaian-pakaian olahraga lainnya, memang salah satu pakaian yang memiliki keunikan sendiri dalam dunia fashion adalah *jersey* sepak bola. Hal ini terbentuk dari lahirnya club sepak bola yang sudah sangat populer, sehingga olahraga ini menjadi trend bagi semua kalangan di Dunia. Trend ini melahirkan fans club yang membutuhkan penanda, sehingga pakaian *jersey* menjadi produk yang ikonik. Melihat peluang tersebut, lahirlah pakaian-pakaian *jersey* yang bertransformasi dari penggunaan pemain menjadi trend fashion. Melalui penelitian ini akan diungkap bagaimana proses itu terjadi dan bagaimana peran unsur-unsur yang digunakan.

TRANSFORMASI FUNGSI ATRIBUT MENJADI ESTETIKA VISUAL TREND FHASION KOSTUM (JERSEY) OLAHRAGA

Irfandi Musnur, Mustika Syarifuddin

Melalui latar belakan tersebut, maka dirumuskan beberapa masalah dan pertanyaan yakni Apa saja unsur-unsur yang terlibat dalam proses transformasi produk Kostum Olahraga, dan Bagaimana bentuk transformasi bentuk produk Kostum Olahraga dari fungsi menjadi estetika serta media penanda melalui trend fhasion.

Berdasarkan penelusuran dan pandangan dari beberapa literatur sebagai upaya pertimbangan metode penelitian. Metodologi kualitatif merupakan pendekatan yang relevan dalam kasus penelitian ini. Pada penelitian kualitatif dikenal dengan beberapa jenis metode. Jenis metode yang digunakan adalah Studi kasus dengan menganalisa proses terjadinya perubahan estetika menjadi fungsi. Metode studi kasus Berdasarkan pendekatan tersebut diharapkan mencapai tahap pemaknaan yang lebih mendalam mengenai relasi-relasi visual objek. Metodologi Penelitian kualitatif memiliki bentuk penelitian yang menitikberatkan pada kajian teks maupun nonteks. Sifat Penggalian data dilakukan dengan bentuk-bentuk deskriptif dan penelusuran fakta yang lebih mendalam.(Bogdan, 1982). Karakteristik penelitian kualitatif memberikan peluang bagi para peneliti dalam menemukan pemaknaan dari beberapa perspektif. Menurut McCusker, K. Gunaydin, S (2015), seban kualitatif hanya memunculkan pemaknaan, sangat penting untuk memastikan proses penelitian memiliki kualitas yang baik. (Gallagher & Kirk, 1986). Dalam lingkup kualitatif perlu didukung oleh kemampuan pengetahuan yang memadai untuk mengungkap kasus secara mendalam. Maka, pada kasus penelitian ini memiliki relevansi dengan prinsip-prinsip metode kualitatif. (Sofaer, 1999)

“Penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan lapangan. Jadi, tidak menggunakan desain yang telah disusun secara ketat dan kaku sehingga tidak dapat diubah lagi. Hal itu disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, tidak dapat dibayangkan sebelumnya tentang kenyataan-kenyataan ganda di lapangan; kedua, tidak dapat diramalkan sebelumnya apa yang akan berubah karena hal itu akan terjadi dalam interaksi antara peneliti dengan kenyataan; ketiga, bermacam sistem nilai yang terkait hubungan dengan cara yang tidak dapat diramalkan” .(Sugiyono, 2009)

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif sangat dekat dengan pemikiran-pemikiran era postpositivism. Baginya, penelitian kualitatif merupakan paradigma yang lahir dari kamandirian seorang peneliti. Manusia adalah instrumen pusat dalam memaknai sebuah Fakta. Maka dari itu sugiyono menegaskan kembali bahwasanya penelitian kualitatif menjadikan pelaku riset sebagai bagian paling penting. Berbeda dengan paradigma

TRANSFORMASI FUNGSI ATRIBUT MENJADI ESTETIKA VISUAL TREND FHASION KOSTUM (JERSEY) OLAHRAGA

Irfandi Musnur, Mustika Syarifuddin

kuantitatif yang memusatkan pada kekuatan perangkat (instrumen penelitian) sebagai alat uji kebenaran. Kualitatif bertumpuh pada kemampuan seorang peneliti dalam merumuskan dan memberikan kesimpulan baik dari fakta data maupun pandangan teoritik. Kualitatif memiliki paradigma memunculkan variabel teoritik sedangkan kuantitatif sebagai bentuk pembuktian.

Jenis penelitian Kualitatif memberikan kemandirian bagi setiap pelaku riset. Hal ini menjadikan metode tersebut sering dijumpai dalam penelitian-penelitian relasi sosial. Khasanah ungkapan kebahasaan pada metode ini biasanya kental dengan peristilahan dan defenisi. (Gallagher & Kirk, 1986). Kebahasaan penting sebagai bentuk pemaknaan, mengingat metode ini tidak berupaya memberikan kebenaran yang tunggal melainkan bersifat pemaknaan. Maka dari itu, perspektif teoritik maupun cara pandang analisis sangat diperlukan sebagai acuan dalam pendalaman sebuah kasus. Tak dapat dipungkiri, peran peneliti menjadi pusat penting dalam proses pemaknaan penelitian. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian TRANSFORMASI FUNGSI ATRIBUT MENJADI ESTETIKA VISUAL TREND FHASION KOSTUM (*JERSEY*) OLAHRAGA dianalisis berdasarkan fakta data maupun dengan pendekatan Teori-teori relasi unsur dan makna.

TRANSFORMASI FUNGSI ATRIBUT MENJADI ESTETIKA VISUAL TREND FHASION KOSTUM (JERSEY) OLAHRAGA

Irfandi Musnur, Mustika Syarifuddin

PEMBAHASAN



Gambar 1: Trend Fhasion *jersey* (Sumber: <https://buyselenagomezstyle.files.wordpress.com>)

Reflesi transformatif yang menarik dalam produk fhasion *jersey*, marak ditemukan pada Kostum olahraga seperti Sepak Bola, Baseball, volley ball dan lainnya. Diantara berbagai macam kostum tersebut, yang menjadi poin menarik dalam diskusi pada penelitian ini adalah Sepak Bola dan Baseball. Melalui ke-dua produk tersebut diharapkan menemukan hasil pembahasan mengenai peranan fungsi yang bertransformasi menjadi estetika dalam fhasion. Dewasa ini, kostum sepak bola maupun baseball, kini tidak lagi hanya lazim ditemukan di lapangan hijau. Namun, penggunaan kostum tersebut sering kali kita jumpai di jalan, taman, tempat hiburan maupun mall. Hal ini menimbulkan pertanyaan yang menarik, apakah motivasi seseorang dalam menggunakan kostum tersebut sebagai fhasion. Bukan sebagai kostum untuk olahraga. Pada mulanya, *jersey* merupakan sebuah bahan pakaian yang berasal dari kota *jersey*. *Jersey* kemudian mengalami pemaknaan yang lekat dengan kostum sepak bola. Samapai saat ini, beberapa orang masih memahami *jersey* sebagai salah satu jenis dari sebuah kain. Namum sebagian masyarakat telah memaknai *jersey* sebagai seragam olahraga. Dalam diskusi pada riset ini meletakkan perspektif pada pemaknaan *jersey* Sebagai kostum Olahraga.

Penelitian sebelumnya, pada dasarnya telah dibahas mengenai penambahan fungsi *jersey* sepak bola sebagai media penanda bagi para fans. Melalui penelitian tersebut

TRANSFORMASI FUNGSI ATRIBUT MENJADI ESTETIKA VISUAL TREND FHASION KOSTUM (JERSEY) OLAHRAGA

Irfandi Musnur, Mustika Syarifuddin

menghasilkan perspektif bahwa, *jersey* sepak bola tidak hanya memiliki fungsi sebagai penanda dalam permainan sepak bola, namun juga identitas bagi para fansnya. Refleksi pembahasan riset terdahulu menjelaskan posisi kaos sepak bola telah berfungsi sebagai media trend fhasion maupun sebagai penanda fans (simbolik). Mulanya, Produk kaos dirancang untuk penggunaan permainan sepak bola oleh produsen, kini berubah menjadi pakaian yang bisa digunakan kapan saja di pasaran. Bagi para pendukung club sepak bola, fungsi atribut, rancangan maupun material kaos yang sebenarnya tidak menjadi perhatian bagi mereka, yang jelas produk kaos cukup dan atributnya menjadi penanda bagi mereka. Atribut dalam kaos seperti nomor punggung maupun nama pemain sangat berperan penting sebagai identitas. Salah contoh produk adalah kaos CR 7 pada club real madrid, untuk pendukung pemain Christian Ronaldo. Nomor punggung yang mestinya menjadi pembeda dengan pemain lain dalam sebuah pertandingan bola menjadi identitas bagi penggemarnya. Jelas terlihat adanya perubahan penggunaan fungsi atribut pada produk kaos yang digunakan pemain sepak bola dan penggemarnya. Perubahan fungsi pada penggunaan produk kaos sepak bola (*Jersey*) dibentuk melalui adanya perubahan posisi penggunaan yang berbeda. Perubahan posisi tersebut adalah penggunaan *Jersey* di posisi kebutuhan permainan menggunakan seragam berdasarkan fungsi yang sebenarnya, sedangkan pada posisi pendukungnya menganggap *Jersey* sebagai identitas maupun style fashion. Perubahan penggunaan ini terjadi akibat perbedaan posisi dan peran produsen sebagai penentu *jersey* sebagai media yang dipilih sebagai perkembangan fashion. (Musnur, 2016)

Diskusi lanjutan pada riset ini, mencoba melihat dari perspektif lain yakni Fungsi tersebut tidak hanya sebagai identitas, namun jauh lebih Luas dan Mendalam daripada itu. Penggunaan *jersey* (sebagai kostum olahraga) dalam pandangan fhasion tidak hanya berlaku pada kostum sepak bola, namun juga kostum-kostum olahraga lainnya. Menariknya adalah, kreator fhasion mampu mengubah perspektif masyarakat tentang fungsi *jersey* itu sendiri. Bahkan trend gaya desain fhasion saat ini pun telah bertambah, dikenal dengan gaya “SPORTI”. Melalui gaya tersebut dapat diindikasikan, bahawa terjadi pemaknaan fungsional (olahraga) mejadi estetika (gaya).

TRANSFORMASI FUNGSI ATRIBUT MENJADI ESTETIKA VISUAL TREND FHASION KOSTUM (JERSEY) OLAHRAGA

Irfandi Musnur, Mustika Syarifuddin



Gambar 2: Trabformasi fungsi menjadi estetik
(Sumber:<https://buyselenagomezstyle.files.wordpress.com>)

Diskusi lanjutan pada riset ini, mencoba melihat dari perspektif lain yakni Fungsi tersebut tidak hanya sebagai identitas, namun jauh lebih Luas dan Mendalam daripada itu. Penggunaan *jersey* (sebagai kostum olahraga) Melalui Konsep tersebut secara sederhana dapat dipahami bahwa, Kostum olahraga dengan fhasion olahraga memiliki pemaknaan yang sangat berbeda. Pada konteks perspektif kehadiran komponen-komponen dalam kostum olahraga pada dasarnya hadir untuk memenuhi kebutuhan keolahragaan. Sedangkan kosepsi gaya sporti yang ditanamkan dalam fhasion olahraga lebih kepada kesan estetika belaka. Menarik, dalam benak kita konsepsi “sporty” ini telah tertanam melalui objek-objek penanda yang telah kita konsumsi (atribut dan komponens kostum olahraga tersebut). Sehingga, tak perlu heran ketika melihat belang hitam putih dalam kulit sapi akan terlihat sapi meskipun sapai tidak dihadirkan secara utuh. Analogi ini berlaku pada penggunaan komponen-komponen kostum olahraga (*jersey*) yang telah digunakan sebagai konsepsi “sporty” pada dunia fhasion saat ini. Fenomena inilah yang disebut sebagai “auto mnemonic”. Dalam pengertiannya, manusia pada dasarnya mencerpap semua pengetahuan melalui indrawi kemudian tersimpan sebagai data konfirmasi. Ketika anda pernah melihat warna belang pada sapi secara terus menerus, dalam benak akan terjadi konsepsi sapi untuk menverifikasi warna belang tersebut. Secara teoritis, berdasarkan pandangan “auto mnemonic”, kehadiran fhasion olahraga yang kita pahami sebagai fhasion sporti merupakan konsepsi yang dibangun melalui kehadiran ingatan tentang komponen-komponen dari kostum olahraga.

TRANSFORMASI FUNGSI ATRIBUT MENJADI ESTETIKA VISUAL TREND FHASION KOSTUM (JERSEY) OLAHRAGA

Irfandi Musnur, Mustika Syarifuddin

Mulanya, kehadiran komponen visual maupun atribut lainnya pada kostum olahraga hadir sebagai fungsi belaka. Lambat laun, melalui proses interaksi yang cukup lama dengan manusia komponen-konponen tersebut menjadi auto mnemonic. Secara psikologi, keberadaan komponen tersebut menjadi penanda identik yang mampu menjadi kesan Sporty bagi manusia. Refleksi ini dapat kita jumpai pada saat menyaksikan keindahan pesawat terbang. Setiap bentuk yang terdapat pada komponen pesawat terbang pada dasarnya terbentuk melalui pertimbangan fungsi, namun menimbulkan ketakjuban keindahan dari pandangan manusia. Melalui konsep “Auto mnemonic”, Terdapat komponen-komponen yang kerap digunakan dalam dunia fhasion olahraga yakni, warna, elemen visual (garis, titik dan lainnya), atribut (nomor punggung, logo), material dan struktur *jersey* itu sendiri (model).



Gambar 3: Komponen-komponen tranformatif dalam kostum olahraga
(Sumber:<https://buyselenagomezstyle.files.wordpress.com>)

pandangan manusia. Melalui konsep “Auto mnemonic”, Terdapat komponen-komponen yang kerap digunakan dalam dunia fhasion olahraga yakni, warna, elemen visual (garis, titik dan lainnya), atribut (nomor punggung, logo), material dan struktur *jersey* itu sendiri (model). uraian Komponen-atribut tersebut menjadi device yang dapat melahirkan konsepsi-konsepsi gaya “sporty” yang memiliki kesan indah dan trendy. Peranan produsen *jersey* olahraga pada dasarnya memiliki peranan penting dalam transformasi ini. Bahkan, beberapa *jersey* sepak bola maupun baseball memiliki penyajian yang identik dengan *jersey* yang sebenarnya. Pakain-pakain tersebut pun telah masuk dalam kategori pakaian “casual” (kesan santai). Hal ini memunculkan pemaknaan yang semakin menjauh dari kata fungsi *jersey* olahraga itu sendiri.

a. Konsepsi Teoritik

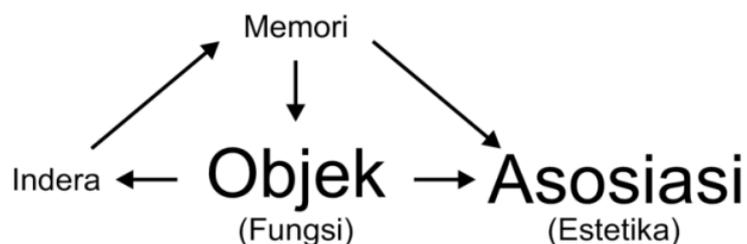
TRANSFORMASI FUNGSI ATRIBUT MENJADI ESTETIKA VISUAL TREND FHASION KOSTUM (JERSEY) OLAHRAGA

Irfandi Musnur, Mustika Syarifuddin

Manusia pada dasarnya memiliki kecenderungan untuk mengkonfirmasi setiap pesan yang diindrai melalui asosiasi tabungan pengalaman. Hal ini pun sangat bergantung pada kemampuan pencerapan indrawi maupun motivasi (persepsi).

Telah kita lihat bahwa rekognisi pola dimudahkan oleh konteks. Rekognisi pola juga dimudahkan oleh pengalaman masa lalu. Kita bisa merekognisi "cangkir kopi" secara lebih cepat karena kita telah familiar dengan benda tersebut (mengenalinya karena pengalaman); sebaliknya orang-orang yang berlatar belakang budaya yang tidak terbiasa dengan cangkir kopi tentunya akan mengalami kesulitan untuk merekognisi benda tersebut. (Palmer, 1975)

Konsep ini merupakan konsep yang telah lampau, namun masih sangat menarik dan berlaku untuk dibahas pada beberapa kasus. Persepsi indrawi merupakan konsep yang lahir dari pengetahuan-pengetahuan empirik. Dalam kasus ini, transformasi fungsi pada komponen-atribut (visual) kostum olahraga sangat bergantung pada persepsi. Hal ini sangat melibatkan proses inderawi, memori dan asosiasi sehingga terjadi sebuah persepsi baru. Konsep ini dapat dilihat pada bagan dibawah ini,



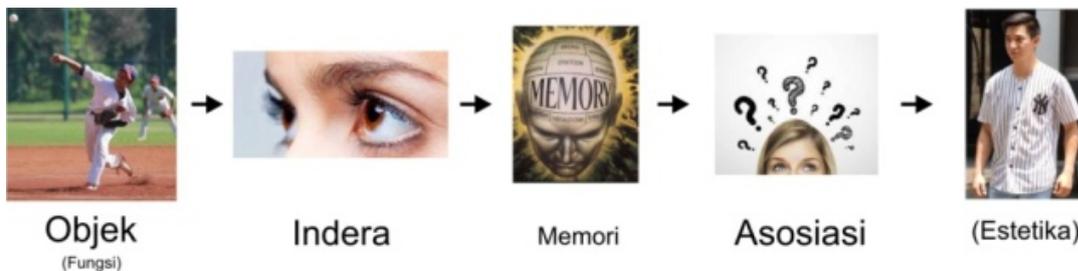
Gambar 4: Konsep teoritik
(Sumber: Irfandi Musnur)

Isi Paragra Dalam perspektif transformasi kostum olahraga menjadi trend fashion dapat diterjemahkan melalui konsep di atas. Pada objek, dapat diartikan sebagai komponen penunjang terciptanya kostum olahraga. Dalam hal ini, model baju, material yang digunakan, atribut (nomor punggung, warna identitas, nama, bendera, dan lainnya). Semua komponen tersebut merupakan aset penting terbentuknya kostum yang kita sebut sebagai "jersey". Tanpa komponen tersebut, maka jersey tidak memiliki arti apa-apa selain pakaian biasa. Dalam kondisi ini, semua

TRANSFORMASI FUNGSI ATRIBUT MENJADI ESTETIKA VISUAL TREND FHASION KOSTUM (JERSEY) OLAHRAGA

Irfandi Musnur, Mustika Syarifuddin

komponen yang hadir merupakan motivasi “FUNGSI”. Terlepas dari munculnya sponsor (saat ini), namun *jersey* tetap menjadi penting sebagai pelengkap syarat sebuah pertandingan olahraga. Melalui komponen-komponen tersebut kemudian dicerap oleh para penonton (manusia) melalui Indera secara terus menerus. Melalui indera inilah, terjadi proses perekaman “MEMORY”. Dalam kondisi memory, komponen tersebut mulai terpilah-pilah serta bergantung pada motivasi para pemirsa. Dalam motivasi tertentu, komponen-komponen tersebut bisa menjadi sebuah identitas. Sebagai refleksi, komponen nomor 7 untuk menyebut “Ronaldo”, Juventus dengan identifikasi komponen garis putih dan hitam. Hal ini terjadi melalui kecendrungan dalam persepsi manusia untuk meminjam unsur dalam satu entitas sebagai sebuah identitas. Pada proses inilah terjadinya “auto mnemonic”, sebuah gerak organik otak memanggil kembali tabungan ingatan untuk di Asosiasikan. Kondisi ini dalam kerangka konsep diatas berada dalam “ASOSIASI”.



Gambar 5: Proses trnaformatif Fungsi menuju estetika
(Sumber:<https://buyselenagomezstyle.files.wordpress.com>)

Keadaan ini menjadi titik balik lahirnya konsepsi “SPORTY” dalam trend Fhasion *jersey* Olahraga. Konsep gaya olahraga telah di “ASOSIASIKAN” melalui komponen-komponen yang ada dalam *jersey* tersebut. Apakah itu model, material, nomor punggung, warna, bentuk visual (Garis,gambar, dll), dan lainnya telah menjelma menjadi ingatan yang diasosiasikan dengan “KESAN OLAHRAGA”. Kesan ini kemudian menjadi sebuah trend yang kemudian dianggap menarik, sehingga melahirkan gaya desain “sporty” (dalam lingkup nuansa estetik). Melalui analisa tersebut, kita dapat melihat bahwa lahirnya gaya-gaya desain (nuansa “ESTETIKA”) bisa saja lahir dari motivasi “FUNGSI” maupun motivasi kondisi lainnya.

TRANSFORMASI FUNGSI ATRIBUT MENJADI ESTETIKA VISUAL TREND FHASION KOSTUM (JERSEY) OLAHRAGA

Irfandi Musnur, Mustika Syarifuddin

Konsep gaya dalam Desain, seni pada dasarnya lahir dalam konsepsi-konsepsi Asosiasi-pesrsepsi secara psikologis.(Allport, 1961). Saat ini, kehadiran stayle dalam Desain segala ranah (desain visual, fhasion, produk dll) akan cenderung meminjam komponen-komponen pembentuknya. Sebut saja gaya klasik yang cenderung diasosiasikan dengan karakter warna identik dan bentuk-bentuknya. Kesan klasik merupakan defenisi dari konsepsi bauran semua komponen-komponen yang ada didalamnya. Menariknya adalah, kemunculan komponen (warna, bentuk, tampilan dll) pada dasarnya hadir bukan sebagai motivasi, namun klasik pada zamannya adalah motivasi kemegahan. Sebaliknya, gaya ghotic yang sangat lazim dikenal dalam dunia desain. Motivasi kehadiran estetika ghotic berasal dari motivasi berdampingan dengan kematian (masa kegelapan). Hal ini melahirkan konsepsi-konsepsi asosiasi yang cenderung menampilkan visualisasi yang menyeramkan (dark, kegelapan).



Zaman klasik – gaya desain klasik



Zaman Ghotic – Gaya desain ghotic

Konteks transformasi fungsi-esetetika yang terjadi pada kostum Olahraga merupakan salah satu konsepsi yang sangat mirip dengan lahirnya gaya-gaya desain. Sejatinya, konsepsi pemaknaan bahasa visual merupakan proses “ auto mnemonic”. Komunikasi purba pada dasarnya mempercayakan semua makna ada dalam sebuah objek. Tak heran, proses interaksi manusia dapat berlangsung tanpa adanya kosa kata (bahasa verbal) di masa purba. Menemonic mempercayakan makna seutuhnya berada pada objeknya sendiri. Bahkan merupakan kritik keras lahirnya “kata” yang menyempitkan makna sebuah objek-tanda. Saat ini, kita

TRANSFORMASI FUNGSI ATRIBUT MENJADI ESTETIKA VISUAL TREND FHASION KOSTUM (JERSEY) OLAHRAGA

Irfandi Musnur, Mustika Syarifuddin

berada pada fase, dimana tanda telah menjadi objek yang sangat menanjah. Penjajahan tersebut dalam artian cenderung visual sangat mudah untuk ditransformasi, dan bahkan dipercayai. Hal ini terlihat dalam penerapan “iconologi”, dimana segala sesuatu akan selalu diharapkan memiliki perwakilan bahasa universal. Gaya klasik, modern, techno dan lainnya merupakan entitas “icon” yang universal serta disepakati. Kehadiran entitas tersebut pada dasarnya sebagai simpulan-icon dari berbagai macam komponen-komponen yang sangat rumit dibelakangnya. Bahkan, kehadiran komponen-komponen sebelumnya mulanya memiliki motivasi yang jauh berbeda dengan “icon” nya. Dalam perspektif “menemonic”, transformasi tersebut merupakan proses penjajahan visual yang nyata. Dalam kondini ini, komponen objek visual tidak lagi mampu menjelaskan dirinya sendiri secara utuh, melainkan dimanipulasi oleh simpulan (icon).

Kembali pada diskusi fungsi-estetika, Konsep “sporty” dalam fhasion memiliki kesamaan yang sangat erat pada diskusi sbelumnya. Transformasi komponen-komponen (atribut dan lainnya) dalam *jersey* olahraga sejatinya menjelaskan dirinya sebagai fungsi (secara mnemonic). Namun tranformasinya dalam dunia fhasion, komponen (atribut) tak lagi punya kuasa sebagai penanda fungsi melainka sebagai penanda estetika-kesan.

KESIMPULAN

a. Kesimpulan

Isi Melalui Konsep transformasi ,secara sederhana dapat dipahami bahwa, Kostum olahraga dengan fhasion olahraga memiliki pemaknaan yang sangat berbeda. Pada konteks perspektif kehadiran komponen-komponen dalam kostum olahraga pada dasarnya hadir untuk memenuhi kebutuhan keolahragaan. Sedangkan kosepsi gaya sporti yang ditanamkan dalam fhasion olahraga lebih kepada kesan estetika belaka. Menarik, dalam benak kita konsepsi “sporty” ini telah tertanam melalui objek-objek penanda yang telah kita konsumsi (atribut dan komponens kostum olahraga tersebut). Sehingga, tak perlu heran ketika melihat belang hitam putih dalam kulit sapi akan terlihat sapi meskipun sapi tidak dihadirkan secara utuh. Analogi ini berlaku pada penggunaan komponen- komponen kostum olahraga (*jersey*) yang telah digunakan sebagai konsepsi “sporty” pada dunia

TRANSFORMASI FUNGSI ATRIBUT MENJADI ESTETIKA VISUAL TREND FHASION KOSTUM (JERSEY) OLAHRAGA

Irfandi Musnur, Mustika Syarifuddin

fhasion saat ini. Fenomena inilah yang disebut sebagai “auto mnemonic”. Dalam pengertiannya, manusia pada dasarnya mencerap semua pengetahuan melalui indrawi kemudian tersimpan sebagai data konfirmasi. Ketika anda pernah melihat warna belang pada sapi secara terus menerus, dalam benak akan terjadi konsepsi sapi untuk menverifikasi warna belang tersebut. Secara teoritis, berdasarkan pandangan “auto mnemonic”, kehadiran fhasion olahraga yang kita pahami sebagai fhasion sporti merupakan konsepsi yang dibangun melalui kehadiran ingatan tentang komponen-komponen dari kostum olahraga.

b. Saran

Melalui Penelitian yang telah dilakukan merupakan salah satu kasus yang dapat diterapkan diberbagai kasus-kasus serupa lainnya. Pada prinsipnya pola analisa transformasi Fungsi-estetika sangat banyak ditemukan dalam kehidupan praktis. Sebagai saran, pola riset ini bisa menjadi acuan untuk mengungkap lahirnya gaya-gaya visual sebagai alat representasi fungsi-estetika.

REFERENSI

- Allport, G. W. (1961). *Personality: A Psychological Interpretation*. Henry Holt and Company
- Bogdan, R. C. dan B. K. S. (1982). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Allyn and Bacon, Inc.
- Musnur,I 2016, *Analisis Penambahan Fungsi Jersey Sepak Bola*”, Jurnal Narada: Universitas Mercu Buana.
- McCusker, K., & Gunaydin, S. (2015). Research using qualitative, quantitative or mixed methods and choice based on the research. *Perfusion*. DOI: 10.1177/0267659114559116.
- Palmer, S. E. Visual perception and world knowledge: Notes on a model of sensory-cognitive interaction. In D. A. Norman, D. E. Rumelhart, & the LNR Resev.rch Group, *Explorations in cognition*. San Francisco: W. H. Freeman, in press.
- Sofaer, S. (1999). Qualitative methods: what are they and why use them?. *Health Services Research* 34:4 Part II (December 1999).

TRANSFORMASI FUNGSI ATRIBUT MENJADI ESTETIKA VISUAL
TREND FHASION KOSTUM (JERSEY) OLAHRAGA
Irfandi Musnur, Mustika Syarifuddin

Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. alfabeta.